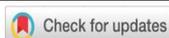


## Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan

\*Mukmin<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Tenggarong, Indonesia

Email: [mukmin@unikarta.ac.id](mailto:mukmin@unikarta.ac.id) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.384>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Agustus 2024

Revisi Akhir: 27 Oktober 2024

Disetujui: 28 Oktober 2024

Terbit: 31 Oktober 2024

#### Kata Kunci:

Islamic education;

Learning evaluation;

Non-test techniques;

PAI assessment;

Test techniques.



### ABSTRAK

This study discusses the development and implementation of an assessment model for Islamic Education (PAI) that integrates both test and non-test techniques. The study is conducted through a comprehensive literature review encompassing various academic sources related to PAI assessment. The findings reveal that test techniques, such as multiple-choice questions and essays, are highly effective in assessing students' cognitive understanding of Islamic concepts. However, these techniques have limitations in evaluating the affective and psychomotor domains, which are also crucial in shaping students' character. On the other hand, non-test techniques, including observations, portfolios, and projects, are better suited for assessing affective and psychomotor aspects, providing a more holistic view of students' development. The combination of test and non-test techniques allows for a more comprehensive, fair, and holistic evaluation of all aspects of student learning, encompassing knowledge, attitudes, and skills. The implications of this study emphasize the importance of a holistic assessment approach in Islamic education, as well as the need for teacher training in the application of non-test techniques to ensure objectivity and validity in assessments. Thus, this research makes a significant contribution to improving the quality of Islamic education through assessments that are more adaptive, responsive, and relevant to students' needs in the modern era.

## PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka. (Mukmin et al., 2024). Mengetahui tingkat pencapaian siswa atau peserta didik selama proses belajar adalah penting bagi guru untuk membuat keputusan dan kebijakan terkait pembelajaran (Umam & Latif, 2020; Magdalena et al., 2023; Suardipa & Primayana, 2023). Dalam kompetensi PAI, *aqliyah* (kognitif), *amaliyah* (psikomotorik), dan *qalbiyah* (afektif) adalah kategori penilaian yang harus diperhatikan. Seharusnya penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang komprehensif (Dahri, 2022; Yusuf & Hamami, 2022). Dalam kaitannya dengan kebutuhan kompetensi guru di era saat ini, terutama terkait dengan aspek asesmen, ada sesuatu yang menarik untuk dibicarakan tentang pembelajaran utuh di kelas. Bagaimana proses pembelajaran utuh dimulai dan berakhir dengan proses pembelajaran utama, diikuti oleh asesmen dan feedback, dan terakhir adalah proses pembelajaran kedua, yang diakhiri dengan asesmen (Nurlitasari & Hamami, 2023; Sugita, 2023).

Saat ini, banyak institusi pendidikan hanya menyelesaikan evaluasi dengan mengeluarkan hasil ujian. Pada dasarnya, metode seperti ini dianggap kurang efektif karena tidak semua siswa memahami dan memahami pelajaran secara langsung. Contohnya, ada siswa yang rajin dan aktif di kelas, tetapi nilainya buruk saat ujian akhir karena hasil kerjanya sendiri. Sebaliknya, ada siswa yang tidak rajin dan tidak aktif di kelas, bahkan tidak hadir saat pembelajaran di kelas, tetapi nilainya bagus saat ujian akhir karena hasil contekan (Umam & Latif, 2020). Pengukuran, asesmen, dan evaluasi adalah salah satu pilar penyedia data informasi

dan pengendali mutu pendidikan. Oleh karena itu, pentingnya pengukuran, asesmen, dan evaluasi dalam pendidikan karena mereka berfungsi sebagai pengendali mutu (Shafwan & Marsuni, 2021). Karena keterbatasan, ketepatan, dan keakuratan informasi yang tersedia, evaluasi pendidikan sering menjadi rapuh. Hal ini menyebabkan orang keliru dalam memaknai atau memberi nilai berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan (Novrizal & Ma'rufatun, 2022).

Selain itu, kekurangan pengetahuan guru tentang alat penilaian pembelajaran PAI menyebabkan penilaian PAI terkesan monoton. Tidak mungkin bagi guru untuk melakukan penilaian yang bervariasi dan berkelanjutan karena mengejar tujuan yang harus dicapai siswa lebih fokus pada jumlah (*quantity*) materi yang diharapkan daripada kualitas (*quality*) materi yang diharapkan, sehingga tingkat kemampuan siswa terabaikan (Nurlitasari & Hamami, 2023). Sebenarnya, proses evaluasi ini ditujukan tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada pendidik dan guru mereka. Ini karena, jika ada siswa yang belum memahami materi dengan baik, masalahnya bukan hanya dari siswa; guru juga harus dapat mengevaluasi dirinya sendiri saat mengajar siswanya. Ini karena ada kemungkinan bahwa apa yang diajarkan belum dipahami oleh siswa (Umam & Latif, 2020).

Tujuan dan fungsi penilaian PAI telah berubah, tetapi tujuan tetap hanya untuk menentukan nilai rapor dan tidak berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Misalnya, penilaian formatif, yang seharusnya membantu meningkatkan sistem pembelajaran, malah digunakan sebagai penentu rapor peserta didik. Dengan demikian, terdapat tiga alasan utama mengapa evaluasi sangat penting dalam pembelajaran PAI yakni (a) Dalam pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. (b) Pendidikan profesional ditandai dengan evaluasi hasil belajar dan memerlukan kemampuan khusus, termasuk merencanakan, mengorganisasi, membimbing, dan menilai program. (c) Pendidikan agama Islam dari perspektif kelembagaan melibatkan proses manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program (Umam & Latif, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi penilaian PAI dalam bentuk Tes dan Non Tes yang dianggap mampu memenuhi cakupan pembelajaran PAI yang berkelanjutan. Hasilnya diharapkan dapat membantu pendidik mata pelajaran PAI dalam mengintegrasikan penilaian Tes dan Non Tes selama proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis yang didasarkan pada data-data berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan referensi literatur ilmiah online lainnya yang terpercaya untuk menganalisis konsep dan penerapan alat penilaian PAI menggunakan tes dan non tes (M. Zed, 2004; Subagiya, 2023). Sumber data yang digunakan mencakup publikasi ilmiah dari database seperti Google Scholar, PubMed, dan database akademis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian literatur secara sistematis dan komprehensif menggunakan kata kunci yang relevan seperti "penilaian pendidikan agama Islam" dan "teknik tes dan notes". Proses ini mencakup pengumpulan, penyaringan, dan pemilihan literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Utami, et al., 2021). Kriteria inklusi meliputi literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, dan tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan, tidak memiliki akses penuh, atau tidak memenuhi standar kualitas akademis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan pendekatan tematik. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep dan penerapan alat penilaian PAI menggunakan tes dan non tes (Rozali, 2022). Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami setiap literatur yang terpilih, mengidentifikasi informasi kunci, dan mengkodekan data berdasarkan tema-tema yang muncul (B. Yusuf, 2024). Tema-tema tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan hubungan antara tema dan untuk menyusun sintesis yang komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penilaian *Assessment* Dalam Pembelajaran

Evaluasi menggunakan patokan kualitatif seperti baik-buruk dan kuat-lemah untuk menilai suatu hal atau gejala. Menurut Suchman, evaluasi adalah proses menentukan hasil dari tindakan yang mendukung pencapaian tujuan. Selain melalui tes, evaluasi juga dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tingkah laku siswa untuk menilai proses dan hasil belajar (Puspitasari et al., 2023). Dalam bidang pendidikan, kegiatan mengukur, menilai, dan mengevaluasi adalah siklus tindakan yang diperlukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pendidikan (Mumpuni & Ramli, 2018). Evaluasi adalah alat untuk menilai apakah sesuatu itu baik atau tidak dan apakah rencana dapat berkembang. Dalam pembelajaran, evaluasi menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai, sehingga penting untuk menentukan nilai (Magdalena, Luthfiyah, et al., 2021).

#### 2. Pengembangan Alat Penilaian PAI dalam Bentuk Tes dan Non Tes

Pengembangan Alat Penilaian PAI Berbasis Tes adalah metode untuk melaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan tugas atau item yang harus dilakukan atau dijawab oleh anak didik. Hasil dari tugas dan jawaban ini memberikan nilai tentang perilaku anak didik (Sawaluddin & Muhammad, 2020). Membuat instrumen tes yang valid, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar kurikulum PAI. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan kognitif peserta didik. Tes ini dilakukan baik secara tertulis maupun lisan (Widiyanto & Inayati, 2023). Metode tes berupa (1) Pilihan Ganda (*multi choice*) Tes tipe pilihan ganda memiliki jumlah pilihan jawaban lebih dari satu untuk setiap pertanyaan. Jumlah alternatif jawaban berkisar antara 2 dan 5. Setiap tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian: pernyataan, juga dikenal sebagai stem, dan pilihan jawaban alternatif, juga dikenal sebagai option (Susanto, 2023). (2) Tipe Benar dan Salah (*True-False Test*) Tes benar-salah adalah jenis tes yang terdiri dari pernyataan yang harus dinilai sebagai benar atau salah. Kelebihannya adalah mampu mencakup lebih banyak materi, mudah disusun, mudah dinilai, dan efektif untuk mengukur fakta dan hasil belajar yang berkaitan dengan ingatan. Namun, kekurangannya adalah hanya mengukur kemampuan mengingat dan dapat mendorong peserta untuk menebak jawaban (Susanto, 2023). (3) Jawaban Singkat (*Short Answer*) dan Melengkapi (*Completion*) Tes ini meminta jawaban berupa kalimat atau angka yang dinilai benar atau salah. Kelebihannya adalah mudah disusun dan cepat dalam pelaksanaannya, namun kelemahannya hanya mengukur kemampuan mengingat fakta dan memerlukan waktu lama untuk mengoreksi (Susanto, 2023).

#### 3. Evaluasi notes

Pelaksanaan evaluasi dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan instrumen tes. Namun, kita juga dapat memanfaatkan instrumen non-tes dalam kegiatan pengukuran dan penilaian (Shobariyah, 2018). Evaluasi non-tes, juga dikenal sebagai evaluasi formatif, sangat cocok untuk penilaian afektif dan psikomotorik. Pengembangan alat penilaian PAI berbasis non-tes juga penting untuk mengukur elemen yang sulit diukur melalui tes konvensional (Hasbullah et al., 2023). Mencakup berbagai teknik ujian tertulis yang tidak terbatas dan seringkali memberikan gambaran yang lebih luas tentang keterampilan sosial, perkembangan pribadi, dan kemajuan siswa. Untuk memahami keberhasilan siswa, evaluasi

non-tes sangat penting. Salah satu keuntungan utama evaluasi non-tes adalah bahwa mereka memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengukur keterampilan sosial dan kepribadian siswa (Maulana et al., 2024). Meskipun siswa tidak menjalani ujian, hasil belajar mereka diukur melalui pengamatan sistematis yang berfokus pada aspek afektif dan psikomotorik. Istilah "non tes" digunakan untuk menjelaskan konsep ini (Hasbullah et al., 2023).

#### 4. Jenis Tes dalam Penilaian PAI

Tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam melalui pilihan jawaban yang tersedia. Tes uraian meminta siswa menjawab pertanyaan secara tertulis untuk menilai pemahaman mereka dengan penjelasan atau argumen. Tes esai mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis, mensintesis, dan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui jawaban yang lebih panjang dan mendalam (Zuhroh & Sahlan, 2022; Widiyanto & Inayati, 2023). Penggunaan teknik tes dalam penilaian PAI memiliki beberapa kelebihan, seperti memberikan hasil yang dapat dipercaya dalam mengukur pemahaman siswa, menilai pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, dan mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep agama Islam. Selain itu, tes juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa (Mindani, 2022). Meskipun metode tes dalam penilaian PAI memiliki banyak keuntungan, metode ini juga memiliki beberapa masalah karena sulit mengukur aspek non-kognitif, mendorong hafalan daripada pemahaman mendalam, dan memerlukan banyak waktu serta energi dari pendidik (Ijarmana & Putra, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, pendidik dapat menggunakan metode non-tes seperti observasi, proyek, atau portofolio untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman siswa. Namun, tes tidak selalu efektif untuk mengukur pemahaman ajaran agama Islam.

#### 5. Penerapan Teknik Non Tes dalam Penilaian PAI

Dalam penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI), metode non-tes digunakan untuk mengukur elemen seperti sikap, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan yang sulit diukur dengan ujian konvensional (Insani et al., 2020). Beberapa teknik non-tes untuk penilaian PAI meliputi observasi, yang digunakan untuk mengamati perilaku dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan; tugas proyek, yang mengukur kemampuan siswa menerapkan konsep agama Islam dan mengembangkan keterampilan serta nilai-nilai keagamaan; dan portofolio, yang mengumpulkan bukti kinerja siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam (Magdalena, Oktavia, et al., 2021; Magdalena et al., 2023; Widiyanto & Inayati, 2023). Meskipun memiliki kelebihan, penerapan teknik non-tes dalam penilaian PAI menghadapi tantangan seperti perlunya standar penilaian yang jelas karena sifatnya yang lebih subjektif, memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengelola data, serta membutuhkan waktu dan ruang yang cukup untuk pelaksanaan, seperti pada proyek atau presentasi (Nur'alimah et al., 2020; Riyan Afandi et al., 2022). Untuk mengatasi masalah ini, pendidik perlu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi teknik non-tes dengan cermat agar penilaian menjadi efektif dan objektif. Menggabungkan metode non-tes dan tes konvensional dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam oleh siswa. Penggunaan metode non-tes juga membantu mengukur aspek yang sulit dijangkau oleh tes konvensional, sehingga pendidikan agama Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan berkelanjutan.

#### 6. Pengembangan Model Penilaian PAI Berbasis Tes dan Non Tes

Model penilaian berbasis tes melibatkan pembuatan alat yang valid dan sesuai dengan kurikulum, seperti tes pilihan ganda dan esai, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep agama Islam. Sementara itu, model penilaian non-tes, seperti observasi, proyek, dan portofolio, membantu menilai praktik keagamaan dan elemen seperti sikap dan keterampilan. Menggabungkan kedua metode ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif,

meningkatkan pemahaman siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dalam masyarakat (Dahri, 2022; Widiyanto & Inayati, 2023).

#### 7. Langkah-Langkah Implementasi Model Penilaian PAI

Implementasi model penilaian dalam PAI bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap ajaran agama. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan penilaian yang jelas dan sesuai dengan standar kompetensi. Selanjutnya, pilih metode penilaian yang sesuai, seperti tes, observasi, atau proyek. Setelah itu, buat alat penilaian yang sah untuk mengukur pemahaman siswa. Kemudian, lakukan proses penilaian secara fair dan objektif. Hasil penilaian dianalisis untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang membantu perbaikan dan menghargai pencapaian siswa (Sawaluddin, 2018; Sawaluddin & Muhammad, 2020; Zuhroh & Sahlan, 2022). Dengan langkah-langkah implementasi model penilaian PAI yang sistematis, proses penilaian diharapkan dapat efektif, meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, dan memperkuat pemahaman siswa dengan mengintegrasikan berbagai metode penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran.

### ***Pembahasan***

#### 1. Analisis Penggunaan Teknik Tes dalam Penilaian PAI

Teknik tes, seperti pilihan ganda dan esai, telah lama menjadi standar dalam penilaian pendidikan agama Islam. Tes pilihan ganda memungkinkan evaluasi yang cepat dan objektif, di mana setiap jawaban dapat dinilai berdasarkan kebenaran atau kesalahan secara langsung. (Widiyanto & Inayati, 2023) menyatakan bahwa tes pilihan ganda sangat efektif dalam mengukur pemahaman dasar dan pengetahuan faktual siswa, menjadikannya alat yang handal dalam penilaian kognitif. Namun, meskipun tes ini dapat menilai pengetahuan secara luas, mereka cenderung hanya mengukur aspek permukaan dari pemahaman siswa, seperti ingatan dan pengenalan informasi.

Tes esai, di sisi lain, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka secara lebih mendalam dan kritis. Menurut (Zuhroh & Sahlan, 2022), tes esai memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mensintesis, dan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan utama dari tes esai adalah kemampuannya untuk menilai pemahaman yang lebih kompleks, termasuk kemampuan berpikir kritis dan argumentasi logis. Namun, tantangan dari tes esai terletak pada subjektivitas dalam penilaian, yang dapat mempengaruhi konsistensi dan keandalan hasil.

Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan signifikan dalam penggunaan teknik tes sebagai satu-satunya metode penilaian. Meskipun teknik ini efektif dalam menilai aspek kognitif, mereka tidak dapat secara memadai menangkap dimensi afektif dan psikomotorik yang juga penting dalam pendidikan agama Islam. Sebagai contoh, tes pilihan ganda dan esai kurang mampu menilai sikap, nilai-nilai keagamaan, dan keterampilan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan penilaian yang terlalu bergantung pada teknik tes dapat mengabaikan aspek penting dari perkembangan siswa yang lebih holistik.

Mengintegrasikan teknik tes dengan metode non-tes menjadi hal penting dalam proses evaluasi. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa. Integrasi ini tidak hanya memungkinkan penilaian kognitif yang lebih dalam tetapi juga membantu dalam menilai dimensi afektif dan psikomotorik, yang penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar penilaian dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mengandalkan tes konvensional tetapi juga memanfaatkan berbagai teknik penilaian lain untuk mencapai evaluasi yang lebih adil dan holistik.

#### 2. Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian PAI

Teknik non-tes, seperti observasi, portofolio, dan proyek, menawarkan pendekatan yang lebih luas dan dalam untuk menilai kemampuan siswa dalam pendidikan agama Islam.

(Hasbullah et al., 2023) menyatakan bahwa teknik non-tes memungkinkan penilaian yang lebih mendalam terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang seringkali sulit diukur melalui tes konvensional. Observasi, misalnya, memberikan wawasan langsung tentang perilaku, keterlibatan, dan sikap siswa dalam konteks pembelajaran. Melalui observasi, guru dapat menilai bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam.

Portofolio adalah alat lain yang kuat dalam penilaian non-tes, memungkinkan siswa untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kemajuan mereka secara terus-menerus. Kajian oleh (Maulana et al., 2024) menunjukkan bahwa portofolio memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keterampilan sosial dan perkembangan kepribadian siswa. Portofolio tidak hanya mencakup hasil belajar formal tetapi juga mencerminkan proses belajar dan pencapaian siswa dalam jangka panjang. Hal ini membuat portofolio menjadi alat yang sangat berharga untuk menilai aspek non-kognitif yang tidak dapat diukur melalui tes tradisional.

Meskipun teknik non-tes menawarkan banyak keunggulan, mereka juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah perlunya standar penilaian yang jelas dan konsisten untuk memastikan objektivitas dalam penilaian. Karena sifatnya yang lebih subjektif, teknik non-tes dapat menyebabkan bias jika tidak diterapkan dengan benar. Selain itu, teknik ini memerlukan waktu dan upaya yang lebih besar dalam pengelolaan dan penilaian, yang dapat menjadi beban tambahan bagi guru. Oleh karena itu, pelatihan yang memadai bagi guru dalam penerapan teknik non-tes sangat penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara holistik.

Evaluasi penilaian PAI perlu mengembangkan standar penilaian yang lebih baik dalam teknik non-tes. Dengan standar yang jelas, teknik non-tes dapat digunakan secara lebih efektif dan adil dalam penilaian pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya integrasi antara teknik tes dan non-tes untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang kemajuan siswa. Integrasi ini memungkinkan penilaian yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang esensial dalam pendidikan agama.

### 3. Pengembangan Model Penilaian PAI Berbasis Tes dan Non-Tes

Model penilaian PAI yang menggabungkan teknik tes dan non-tes menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam evaluasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua teknik ini dapat memberikan gambaran yang lebih seimbang tentang kemampuan siswa. (Dahri, 2022) menyatakan bahwa model penilaian yang menyeluruh tidak hanya membantu menilai pengetahuan kognitif siswa tetapi juga membantu mengidentifikasi dan mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam, di mana tujuan pembelajaran mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang holistik.

Model penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penggunaan teknik tes dan non-tes, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagai contoh, tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai pemahaman kognitif dasar, sementara proyek atau portofolio dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata. Model ini memungkinkan guru untuk memilih metode penilaian yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga menghasilkan penilaian yang lebih akurat dan relevan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknik tes dan non-tes dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, guru dapat memperoleh umpan balik yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Widiyanto & Inayati, 2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode penilaian dapat membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih

adaptif dan responsif. Dengan demikian, model penilaian ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian tetapi juga memperkuat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pengembangan model penilaian menjadi lebih komprehensif dan fleksibel dalam pendidikan agama Islam. Model ini tidak hanya membantu dalam penilaian siswa tetapi juga memberikan kerangka kerja yang lebih baik bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam penilaian, yang mencakup semua dimensi pembelajaran siswa, dari kognitif hingga afektif dan psikomotorik.

#### 4. Implikasi dan Sumbangan Pengetahuan

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan penilaian dalam pendidikan agama Islam. Salah satu implikasi utama adalah perlunya reformasi dalam pendekatan penilaian yang menggabungkan teknik tes dan notes. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam menilai dan mengembangkan seluruh aspek pembelajaran siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang esensial bagi siswa.

Sumbangan pengetahuan yang diberikan oleh penelitian ini mencakup pengembangan model penilaian yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penilaian yang komprehensif dapat memberikan umpan balik yang lebih kaya dan mendalam, yang pada gilirannya dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori penilaian tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam penerapan teknik non-tes. Dengan memberikan pelatihan yang memadai, guru dapat lebih siap untuk menerapkan berbagai teknik penilaian dan memastikan bahwa penilaian yang dilakukan adil dan objektif. Hal ini sangat penting mengingat tantangan dalam penggunaan teknik non-tes, seperti subjektivitas dalam penilaian dan kebutuhan akan manajemen waktu yang baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih baik untuk mendukung penggunaan teknik penilaian yang lebih holistik.

Akhirnya, penting adanya kolaborasi antara pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model penilaian yang lebih komprehensif. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa penilaian dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengukuran hasil belajar tetapi juga pada pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan penilaian yang lebih holistik dan adaptif, yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Pentingnya pengembangan dan penerapan model penilaian yang mengintegrasikan teknik tes dan non-tes dalam pendidikan agama Islam (PAI). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara teknik penilaian tes dan non-tes mampu memberikan evaluasi yang lebih komprehensif dan adil terhadap berbagai dimensi pembelajaran siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan teknik tes, seperti pilihan ganda dan esai, terbukti efektif dalam menilai pemahaman kognitif siswa terhadap konsep-konsep agama Islam, sementara teknik non-tes, seperti observasi dan portofolio, mampu menangkap dimensi afektif dan psikomotorik yang sulit diukur dengan tes konvensional. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penilaian yang holistik sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Dengan menggabungkan berbagai teknik penilaian, guru dapat memperoleh

gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas penilaian tetapi juga memperkuat proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dahri, S. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Belajar Via Ponsel Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 21(1), 125–133.
- Hasbullah, M., Awwalina, L. S., Iqbal, M., & Erihadiana, M. (2023). Penilaian Non Tes Melalui Catatan Kejujuran Pada Mapel PAI Terhadap Pengembangan Keterampilan. *Jurnal Hikmah*, 12(2), 286–296.
- Ijarmana, F., & Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1050–1059. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1366>
- Insani, S. U., Astuti, & Zulfah. (2020). Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian Teknik Non Tes Bagi Guru Man 4 Kampar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i1.516>
- M. Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Magdalena, I., Luthfiyah, J., & Khoiriyah, S. (2021). Penggunaan Instrumen Evaluasi Non Tes Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Di Sdi Nur Insan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 197–209.
- Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. (2021). Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di SDS Sari Putra Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 67–75.
- Maulana, R. I., Hanafi, D. F., Rosidi, M. F. A., & Inayati, N. L. (2024). Evaluasi Non Tes di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta: Impementasi dan Hambatan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.202>
- Mindani. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Mukmin, M., Subakti, H., Rosadi, K., Nuraini, N., Maryam, M., Al Arifi, N., Taufik, M., Radiyah, I., Wiwik, A., & Idris, A. R. (2024). *Metode Khusus Pembelajaran PAI di Abad 21*. Yayasan Kita Menulis.
- Mumpuni, K. E., & Ramli, M. (2018). Penerimaan dan Pengetahuan Mahasiswa tentang Assessment for Learning Students' Understanding and Approvement toward Assessment for Learning. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 1–6.
- Novrizal, N., & Ma'rufatun. (2022). Implikasi Asesmen Nasional Terhadap Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Tarbawi*, 5(1), 54–68.
- Nur'alimah, E. O., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan Standar Penilaian dalam Mencapai Evaluasi Pendidikan Islam. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 86–92. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i2.2606>
- Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat menengah atas. *Humanika*, 23(2), 225–234.

- <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.61406>
- Puspitasari, I., Suryani, A. I., & Arifin, S. (2023). Pengembangan Alat Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Quizizz di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 816–827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4678>
- Riyan Afandi, M., Ramdhani, M. A., Rizky, M., Setiawan, E., Majid, A., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2022). Tantangan dan Strategi dalam Menggunakan Assessment untuk Meningkatkan Pembelajaran di Era Digital. *Seminar Nasional Tadris Matematika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 552–562.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Shafwan, M. H., & Marsuni. (2021). Implementasi Authentic Assesment pada Pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Muhammadiyah Sungailiat Kabupaten Bangka. *Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(1), 1–15.
- Shobariyah, E. (2018). Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55307/adzzikr.v3i2.1>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Subagiya. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 304–318.
- Sugita. (2023). *Profesionalisme Guru Madrasah* (M. Hidayat, M. A. U. Islamiah, M. Suhardi, & R. P. Murtikusuma (eds.)). Penerbit P4I.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60.
- Umam, K., & Latif, A. (2020). Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Assessment Of Learning , Assessment For Learning , Assessment As Learning. *Journal Rechtenstudent (RSJ)*, 1(1), 1–5.
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus. *Radial*, 2(9), 152–172.
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307–316. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.439>
- Yusuf, B. (2024). Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 277–285.
- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012–3024.
- Zuhroh, I. N., & Sahlan, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Pesat: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*,

8(1), 71-84.